

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Macam-macam *Hujjah* yang yang pertama ialah *Hujjah* , yaitu daya khayal yang dusta. Dalam penafsiran Al-Sa'dī yang penulis jelaskan di analisis penafsiran ialah kaum Nabi Ibrahim yang memberikan *hujjah* untuk menentang Ibrahim tentang Tuhan, maka *hujjah* yang mereka katakan ialah *hujjah* yang batil, *hujjah* untuk menjatuhkan kebenaran dan *hujjah* yang samar. Kedua, ialah *hujjah* Syi'ir, seperti aliran Qodariyah yang ditafsiran oleh Imam Asy-Syaukani, yang menentang *Hujjah* Allah dalam Q.S. Al-An'am ayat 149, dengan menyatakan bahwa "Kejahatan bukanlah takdir buruk". Maka hal tersebut, ialah *hujjah* yang menghasut kaumnya sendiri akan kebatilan, Allah SWT., sangat murka jika seseorang membantah *HujjahNya*.

Sesuai dengan rumusan masalah, yaitu Penyelesaian jika ada seseorang yang ingin menggunakan *Hujjah* Dalam Al Quran dengan tafsir Al-Sa'dī , apakah penggunaannya akan berdampak positif atau justru kebalikannya. Dijelaskan yaitu *hujjah* yang digunakan oleh Nabi Ibrahim AS., kepada kaumnya, yaitu berhujjah dengan kebenaran yang pasti, ilmu yang luas dan amal saleh yang baik, maka *hujjah* tersebut akan diangkat derajatnya sebab dari hikmah *hujjah* tersebut. Kedua, *hujjah* seorang Rasul yaitu Nabi Muhammad SAW., maka hal tersebut bisa dipercaya karena *hujjahnya* beliau memberikan arahan perkara yang baik diridhoi Allah SWT dan menjelaskan perkara yang dilarang oleh Allah SWT. Maka, hal tersebut sangat jelas akan penerangan tentang kebaikan dan keburukan, jika seseorang menjelaskan hal tersebut sudah sepantasnya *hujjah* seseorang tersebut bisa dipercaya. Ketiga, ialah *Hujjah* Burhan, ialah *Hujjah* Allah SWT., yang

ditafsirkan oleh Al-Sa'dī ialah termasuk Kitab-Kitab Ilahiyah, Hadis Nabi, akal yang benar, dan fitrah yang lurus. Maka *Hujjah*Nya tidak ada yang bisa membantah sedikitpun, yang dibawakan oleh seorang Rasul SAW. Keempat, ialah *Hujjah* Khitobah yaitu *hujjah* yang menyeru untuk bersatu, damai sesama manusia, dan bersatu dengan Agama Islam. Seperti yang dikatakan Rasul SAW., dalam menyeru ahli Kitab dan kaum musyrikin, yaitu upaya membangkitkan seseorang untuk hal yang bermanfaat baik bagi seseorang dalam urusan dunia maupun akhirat. Kelima, ialah *Hujjah* Jadal, yang digambarkan oleh Al-Sa'dī dalam Q.S Al-Baqarah ayat 139, ialah perdebatan beberapa *hujjah* seseorang, dengan kriteria berdebat dengan cara yang baik, berdebat untuk memberikan arahan terhadap orang yang tersesat kepada kebenaran, melawan orang yang keras kepala, menjelaskan kebenaran dan kebatilan dan mempunyai referensi atau dalil yang jelas. Namun, sayyid Qutb mempunyai *statement* dengan ayat yang sama, bahwa tidak boleh ada perdebatan mengenai Ke Esaan Allah.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dari skripsi ini, dan perlu banyak belajar mengenai pedoman karya tulis, ilmu yang terkait(khususnya Al Quran dan Tafsir), dan pemikiran penulis yang masih jauh dari kata sempurna. Namun, alangkah baiknya jika penulis meminta izin agar mengevaluasi yang telah penulis kerjakan. Yaitu, dalam perkara penukilan referensi primer, penulis berharap bahwa semoga ada bantuan kepada pihak yang berwajib untuk memfasilitasi pelajar/mahasiswa terhadap referensi-referensi buku ternama kelas internasional maupun nasional secara gratis. Karena, hal yang serius jika pelajar Indonesia harus bersaing dalam karya tulis ilmiah dengan negara lain, dengan adanya fasilitas dari pemerintah, berbentuk website resmi akan Perpustakaan Online, dan kelengkapan buku-buku, maka pelajar bisa melaju lebih melesat dalam dunia

intelektual, kurang lebihnya mohon maaf jika ada kekurangan dalam perkataan, terimakasih.